

LAPORAN KINERJA

BPTP BALITBANGTAN BALI

TAHUN 2019



BALAI PENGAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN BALI
TAHUN 2019

**LAPORAN KINERJA INSTANSI PEMERINTAH
BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN BALI
TAHUN 2019**



**BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN BALI
BALAI BESAR PENGKAJIAN DAN PENGEMBANGAN TEKNOLOGI PERTANIAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN
2019**

KATA PENGANTAR



Laporan Kinerja (LAKIN) Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Bali merupakan perwujudan terhadap kinerja pelaksanaan tugas, pokok, fungsi dan kewenangan pengelolaan sumberdaya yang telah ditetapkan. Laporan Kinerja BPTP Bali ini disusun berdasarkan indikator-indikator yang telah ditetapkan pada Rencana Strategis 2015-2019 dengan melaksanakan 1 (satu) program utama BPTP Balitbangtan Bali yang kemudian dijabarkan menjadi 2 (dua) sasaran kinerja dan diukur melalui 4 (empat) indikator kinerja sasaran. Target kinerja yang harus dicapai BPTP Bali tahun 2019, merupakan penjabaran dari Perjanjian Kinerja yang ditetapkan pada awal tahun berjalan sesuai dengan visi, misi organisasi, dan tujuan yang telah dituangkan dalam Rencana Strategis (Renstra) Tahun 2015–2019.

Sejalan dengan Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata Cara Review Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, maka hasil capaian kinerja pembangunan pertanian sepatutnya dipertanggungjawabkan sepenuhnya kepada publik melalui Laporan Kinerja.

Buku Laporan Kinerja BPTP Bali tahun 2019 ini juga merupakan cerminan akuntabilitas kinerja Unit Pelaksana Teknis dibawah Badan Litbang Kementerian Pertanian mendukung pencapaian sasaran program strategis Kementerian Pertanian. Keberhasilan dan pencapaian kinerja BPTP Bali tahun 2019 adalah hasil kerjasama seluruh stakeholder terkait baik pusat maupun daerah, Swasta, dan tentunya petani sebagai pengguna akhir dari seluruh teknologi yang dihasilkan.

Sebagai akhir dari pengantar ini kami mengajak semua pihak untuk bekerja keras, cerdas, jujur, dan ikhlas dengan semangat yang tinggi dalam melaksanakan tugas dan fungsi masing-masing guna mendukung keberhasilan pembangunan pertanian ke depan.

Denpasar, Januari 2020

Kepala BPTP Bali,



Dr. drh. I Made Rai Yasa, MP

IKHTISAR EKSEKUTIF

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Bali sebagaimana yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pertanian Nomor :19/Permentan/OT.020/5/2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pertanian merupakan unit pelaksana teknis dibidang pengkajian pertanian yang berada di bawah dan tanggung jawab Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, dan dalam pelaksanaan tugas sehari-hari dikoordinasikan oleh Kepala Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian Kementerian Pertanian.

Sesuai dengan Renstra Balai Pengkajian Teknologi Pertanian tahun 2015-2019, pada tahun 2019 BPTP Bali mengimplementasikan program utama Badan Litbang Pertanian yaitu "Percepatan Penciptaan Teknologi dan Inovasi Pertanian BioIndustri Berkelanjutan" melalui Kegiatan Pengkajian dan Percepatan Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian. Hasil pengukuran capaian Kinerja di tahun 2019 menunjukkan rata-rata capaian realisasi sebesar **106,6 persen**. Rata-rata nilai capaian diatas 100 persen berdasarkan indikator penilaian dikategorikan **sangat berhasil**. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum kegiatan BPTP Bali telah dilakukan sesuai dengan rencana yang ditetapkan serta melebihi target sasaran.

Dari aspek pengelolaan anggaran, telah dilakukan revisi anggaran sebanyak tujuh kali. Dipa BPTP Bali yang awalnya sebesar Rp. 17.138.199.000,- dalam perjalanannya mengalami revisi yang disebabkan karena beberapa hal seperti ; Optimalisasi Anggaran Belanja Modal dan Pergeseran Anggaran serta penambahan alokasi anggaran terkait belanja pegawai. Berdasarkan revisi ketujuh yang merupakan revisi terakhir pada bulan Desember 2019, pagu anggaran menjadi sebesar Rp. 17.527.396.000,-. Realisasi anggaran per 31 Desember 2019 berdasarkan data PMK 249/2011 sebesar Rp. 17.481.655.628,- (**99,74 persen**)

Keberhasilan capaian kinerja pada tahun 2019 antara lain dipacu oleh koordinasi yang baik antara pihak manajemen dengan pelaksana kegiatan pengkajian dan diseminasi, ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, kesiapan dan kelengkapan dokumen perencanaan yang tepat waktu, serta adanya pemantauan berkala terhadap seluruh kegiatan melalui monitoring dan evaluasi. Namun demikian dalam upaya pencapaian indikator kinerja pada tahun 2019, ada beberapa kendala yang masih perlu untuk diupayakan perbaikan untuk seluruh jajaran serta sumberdaya yang ada di BPTP Bali dengan mengoptimalkan kegiatan koordinasi dan sinkronisasi serta sosialisasi peningkatan kapabilitas dan pembinaan program

DAFTAR ISI

	Hal
KATA PENGANTAR	i
IKHTISAR EKSEKUTIF	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Tugas, Fungsi dan Organisasi	2
BAB II PERENCANAAN KINERJA	6
2.1. Visi	6
2.2. Misi	6
2.3. Tujuan	7
2.4. Sasaran Strategis	7
2.5. Kegiatan BPTP Bali	8
2.6 Perjanjian Kinerja Tahun 2018	9
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA	13
3.1. Capaian Kinerja Berdasarkan Outcome	13
3.1.1 Pengukuran Capaian Kinerja TA. 2018	14
3.1.2 Pengukuran Capaian Kinerja TA. 2018 dengan Target Renstra 2015-2019.....	35
3.1.3	
3.1.4 Capaian Kinerja Lainnya.....	23
3.2 Akuntabilitas Keuangan.....	29
3.2.1 Realisasi Keuangan.....	29
3.2.2 Pengelolaan PNBPN.....	32
BAB IV PENUTUP.....	33
4.1 Ringkasan.....	33
4.2 Langkah-langkah Peningkatan Kinerja.....	34
LAMPIRAN.....	35

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	SDM BPTP Bali berdasarkan Strata Pendidikan tahun 2015-2019.....	5
Tabel 2.	SDM BPTP Bali berdasarkan Jabatan Fungsional tahun 2015-2019.....	5
Tabel 3.	Kegiatan Pengkajian dan Diseminasi Lingkup BPTP Bali Tahun 2019.....	10
Tabel 4.	Perjanjian Kinerja BPTP Bali Tahun 2019.....	11
Tabel 5.	Dinamika Revisi Anggaran BPTP Bali tahun 2019.....	12
Tabel 6.	Pagu Anggaran Berdasarkan Output Kegiatan TA. 2019	13
Tabel 7.	Pengukuran Kinerja BPTP Bali tahun 2019.....	15
Tabel 8.	Capaian Kinerja Indikator Kinerja Jumlah Paket Teknologi yang dimanfaatkan	16
Tabel 9.	Capaian Kinerja Indikator Kinerja Rasio paket teknologi spesifik lokasi yang dihasilkan terhadap jumlah pengkajian teknologi spesifik lokasi yang dilakukan pada tahun berjalan	18
Tabel 10.	Indikator Target dan Realisasi Kegiatan Rekomendasi Kebijakan Pembangunan Pertanian tahun 2019.....	21
Tabel 11.	Capaian Indikator Kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik BPTP Bali	23
Tabel 12.	Pagu dan realisasi anggaran Penyediaan Model Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian BioIndustri	26
Tabel 13.	Indikator Target dan Realisasi Penyediaan Benih Sumber Mendukung Sistem Perbenihan tahun 2019.....	27
Tabel 14.	Pagu dan realisasi anggaran penyediaan benih sumber mendukung sistem perbenihan tahun 2019.....	28
Tabel 15.	Capaian Kinerja BPTP Bali dibandingkan dengan Target Renstra tahun 2015-2019.....	30
Tabel 16.	Rincian anggaran per output kegiatan tahun 2019.....	32
Tabel 17.	Realisasi Belanja Rupiah Murni pada Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali tahun 2019.....	33
Tabel 18.	Perkembangan Anggaran Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali tahun 2015-2019.....	34

DAFTAR GAMBAR

Gambar. 1	Bagan Struktur Organisasi BPTP Bali	4
Gambar. 2	Dinamika Pagu dan Realisasi Anggaran TA. 2014-2019.....	34

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan pertanian tahun 2019 merupakan pelaksanaan tahun keempat Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional RPJMN 2015-2019. Pada periode RPJMN tahun keempat ini, pembangunan pertanian tetap memegang peran strategis dalam perekonomian Nasional. Hal tersebut tergambar dalam penetapan arah pembangunan pertanian secara umum melalui peningkatan kapasitas produksi melalui peningkatan produktivitas dan perluasan areal pertanian, peningkatan daya saing dan nilai tambah komoditi pertanian, peningkatan produksi dan diversifikasi sumberdaya pertanian, pengelolaan dan pemanfaatan keanekaragaman hayati, serta memperkuat kapasitas mitigasi dan adaptasi perubahan iklim. Dengan demikian produk pertanian yang dihasilkan harus lebih berkualitas, memiliki nilai tambah dan berdampak pada kesejahteraan petani dan penggunaannya. Rencana Operasional Renstra ini juga merespon dinamika kebijakan Badan Litbang Pertanian dalam mendukung RPJM 2015-2019 Kementerian Pertanian untuk dapat menjamin ketahanan pangan dan energi mendukung ketahanan nasional.

Laporan Kinerja (Lakin) BPTP Balitbangtan Bali Tahun 2019 ini merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban kinerja BPTP Balitbangtan Bali dalam mendukung pemerintahan yang berdaya guna, berhasil guna, bersih dan bertanggung jawab, sesuai dengan *Peraturan Presiden* Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, serta Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Laporan Kinerja BPTP Balitbangtan Bali ini disusun berdasarkan indikator-indikator yang telah ditetapkan pada Rencana Strategis 2015-2019 dengan melaksanakan 1 (satu) program utama BPTP Balitbangtan Bali yang kemudian dijabarkan menjadi 2 (dua) sasaran dan diukur

dengan 4 (empat) indikator kinerja sasaran. Target kinerja yang harus dicapai BPTP Bali tahun 2019, merupakan penjabaran dari Perjanjian Kinerja yang ditetapkan pada awal tahun berjalan sesuai dengan visi, misi organisasi, dan tujuan yang telah dituangkan dalam Rencana Strategis (Renstra) Tahun 2015–2019.

Pada dasarnya laporan kinerja disusun oleh setiap tingkatan organisasi yang menyusun perjanjian kinerja dan menyajikan informasi tentang uraian singkat organisasi, rencana dan target kinerja yang ditetapkan, pengukuran kinerja, dan evaluasi serta analisis kinerja untuk setiap sasaran strategis atau hasil program/kegiatan dan kondisi terakhir yang seharusnya terwujud.

1.2 Tugas, Fungsi dan Organisasi

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor :19/Permentan/OT.020/5/2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pertanian, Balai Pengkajian Teknologi Pertanian yang disebut BPTP adalah unit pelaksana teknis dibidang pengkajian pertanian yang berada di bawah dan tanggung jawab Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, dan dalam pelaksanaan tugas sehari-hari dikoordinasikan oleh Kepala Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian Kementerian Pertanian.

BPTP mempunyai tugas melaksanakan Melaksanakan pengkajian, perakitan, pengembangan dan diseminasi teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi. Dalam pelaksanaannya, BPTP memiliki fungsi seperti :

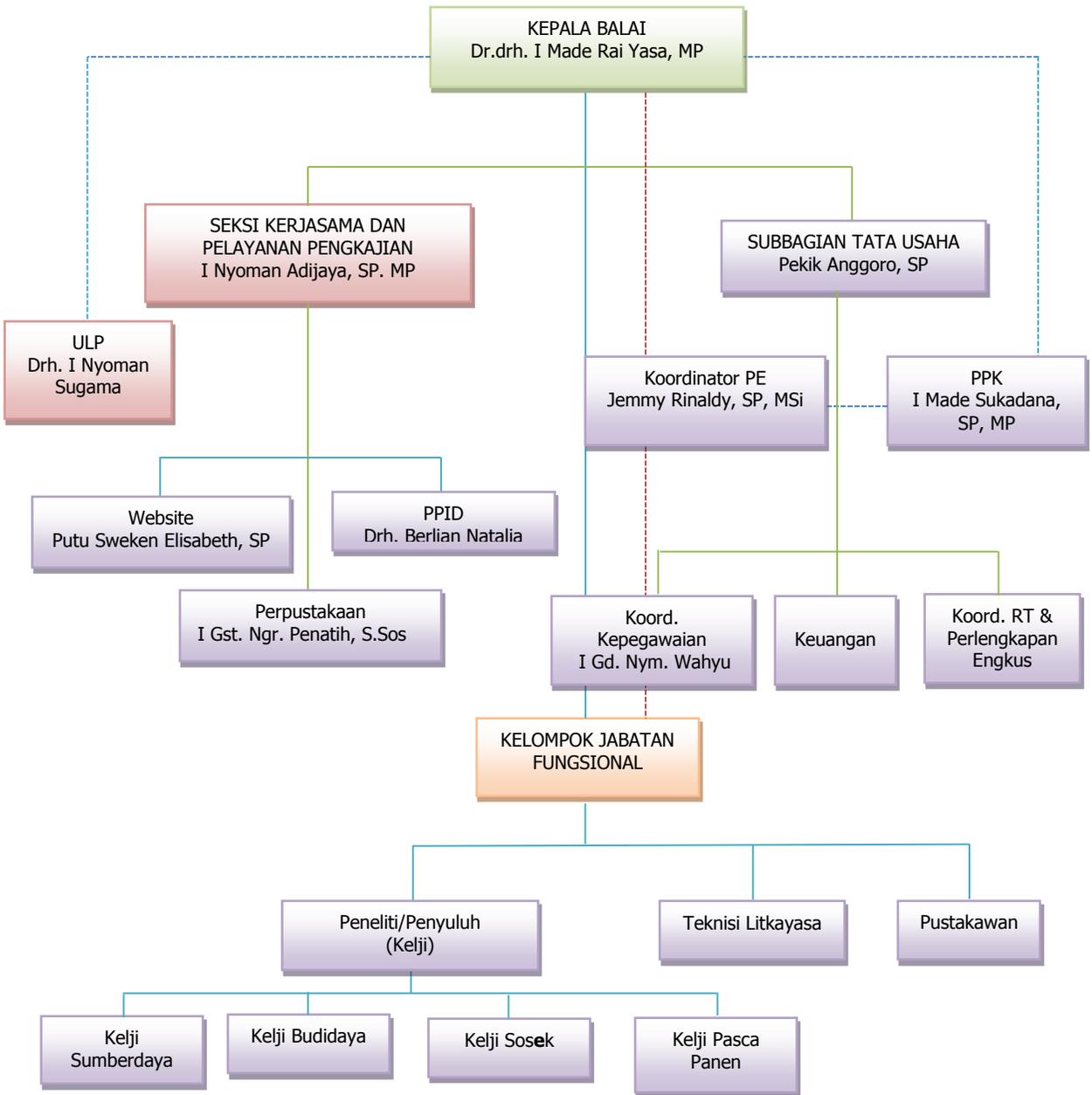
1. Pelaksanaan penyusunan program, rencana kerja, anggaran, evaluasi dan laporan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi;
2. Pelaksanaan inventarisasi dan identifikasi kebutuhan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi;
3. Pelaksanaan penelitian, pengkajian dan perakitan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi;
4. Pelaksanaan pengembangan teknologi dan diseminasi hasil pengkajian serta perakitan materi penyuluhan;
5. Perakitan materi penyuluhan dan diseminasi hasil pengkajian teknologi pertanian tepat gunaspesifik lokasi;

6. Pelaksanaan bimbingan teknismateri penyuluhan dan diseminasi hasil pengkajian teknologi pertanian spesifik lokasi;
7. Pemberian pelayanan teknik pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi;
8. Pelaksanaan urusan kepegawaian, keuangan, rumah tangga dan perlengkapan BPTP.

Sebagai UPT Pusat di daerah, BPTP Bali juga bertugas melakukan pendampingan program strategis Kementan yang cenderung meningkat dan hampir keseluruhan program tersebut diimplementasikan di wilayah kerja BPTP. Selain itu juga BPTP Bali mengemban tugas administratif sebagai Unit Akuntansi Pengguna Anggaran/Barang dan Wilayah. Dalam upaya peningkatan efisiensi tupoksi, diperlukan koordinasi dan sinergi program dan kegiatan BPTP dengan seluruh UK/UPT lingkup Badan Litbang Pertanian agar lebih berdaya guna.

BPTP Bali merupakan fungsi unit kerja Eselon IIIa yang secara struktural adalah salah satu unit kerja di lingkup Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (BBP2TP). Dalam pelaksanaan kegiatan, secara struktural Kepala Balai dibantu oleh Kepala Sub Bagian Tata Usaha, dan Kepala Seksi Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian (KSPP), dan secara fungsional dibantu oleh Kelompok Jabatan Fungsional yang terdiri dari jabatan fungsional peneliti dan jabatan fungsional penyuluh. Kedua jabatan fungsional tersebut tergabung dalam satu Kelompok Pengkaji (Kelji). Sub Bagian Tata Usaha bertugas dalam urusan kepegawaian, administrasi dan keuangan serta perlengkapan dan rumah tangga Balai. Seksi Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian bertugas dalam penyiapan dan pengelolaan informasi, komunikasi, diseminasi hasil penelitian dan pengkajian (litkaji). Dalam tugasnya Kepala Balai dibantu Tim Program dalam persiapan, penyusunan dan perumusan program litkaji. Dalam tugasnya, Tim Program bekerjasama dengan Kelompok Pengkaji (Kelji) yang didukung oleh KSPP dan Sub Bag Tata Usaha. (Gambar 1).

STRUKTUR KINERJA BPTP BALI



Gambar 1. Bagan Struktur Organisasi BPTP Bali

Kelompok Pengkaji di BPTP Bali ada empat kelji yang masing-masing dipimpin oleh seorang ketua. Keempat kelji tersebut adalah (1) Kelji Sumberdaya, (2) Kelji Budidaya, (3) Kelji Sosial Ekonomi, dan (4) Kelji Pasca Panen. Tugas penelitian dan pengkajian dari masing-masing kelji berbeda-beda, namun saling mendukung dan bekerjasama.

Dilihat dari sumberdaya manusia, jumlah SDM BPTP Bali tahun 2019 sebanyak 91 orang dengan berbagai kualifikasi pendidikan dan jenjang jabatan. Secara lengkap postur Sumberdaya Manusia (SDM) Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali tersaji pada tabel 1 dan tabel 2.

Tabel. 1. SDM BPTP Bali berdasarkan Strata Pendidikan tahun 2015-2019.

No	Strata Pendidikan	Tahun				
		2015 (orang)	2016 (orang)	2017 (orang)	2018 (orang)	2019 (orang)
1.	SD	3	2	2	2	0
2.	SMP	1	1	1	1	2
3.	SMA	37	37	36	35	36
5.	D3	1	1	0	0	0
4.	S1	30	30	31	31	27
5.	S2	18	17	18	16	21
6.	S3	5	6	5	5	5
Total SDM		95	94	94	91	91

Sumber : data kepegawaian BPTP Bali tahun 2019

Tabel 2. SDM BPTP Bali berdasarkan Jabatan Fungsional tahun 2015-2019

No	Jabatan Fungsional	Tahun				
		2015 (orang)	2016 (orang)	2017 (orang)	2018 (orang)	2019 (orang)
1.	Fungsional Peneliti					
	a. Calon Peneliti	0	0	1	1	2
	b. Peneliti Pertama	3	3	3	3	1
	c. Peneliti Muda	13	12	12	11	10
	d. Peneliti Madya	12	12	12	13	13
	e. Peneliti Utama	0	0	0	0	0
	Total Peneliti/calon peneliti	28	27	28	28	26
2.	Fungsional Penyuluh					
	a. Calon Penyuluh	0	0	0	0	2
	a. Penyuluh	10	8	7	10	8

	Pertama					
b.	Penyuluh Muda	6	8	9	8	6
c.	Penyuluh Madya	1	0	0	1	3
d.	Penyuluh Utama	0	1	1	1	1
	Total Penyuluh/calon penyuluh	17	17	17	20	20
3.	Pustakawan	1	1	1	1	1
4.	Fungsional Umum	50	49	47	46	46

Sumber : data kepegawaian BPTP Bali tahun 2019

BAB II PERENCANAAN KINERJA

2.1. Visi

Visi Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali merupakan bagian integral dari visi pertanian dan pedesaan 2020; ruh, visi dan misi pembangunan pertanian 2015 – 2019; serta visi dan misi Badan Litbang Pertanian 2015 – 2019 yang dirumuskan untuk menggali dan menyampaikan persepsi yang sama mengenai masa depan pembangunan pertanian dan pedesaan. Persepsi tersebut diwujudkan dalam bentuk komitmen jajaran BPTP Bali dalam merealisasikan. Secara singkat visi BPTP Bali dapat diterjemahkan kedalam kata-kata kunci sebagai berikut; penyedia teknologi, kebutuhan petani, spesifik lokasi, pertanian industrial, profesionalisme petani. Berdasarkan kata-kata kunci tersebut, maka visi BPTP Bali adalah :

'Menjadi Lembaga Pengkajian Penghasil Teknologi dan Inovasi Pertanian Spesifik Lokasi di Provinsi Bali untuk Mewujudkan Kedaulatan Pangan dan Kesejahteraan Petani.

BPTP Bali menterjemahkan visi tersebut di atas menjadi misi yang harus dilaksanakan dalam bentuk kegiatan yang didasari oleh visi tentang inovasi teknologi spesifik lokasi, kebutuhan pengguna, diseminasi teknologi pertanian, tantangan dan peluang.

2.2 Misi

Sesuai dengan visinya dan guna mencapai visi menjadi lembaga pengkajian inovasi pertanian spesifik lokasi yang dapat meningkatkan profesionalisme petani dalam mewujudkan kawasan pertanian industrial di Bali, BPTP Bali memiliki misi sebagai berikut :

1. Menghasilkan dan mengembangkan teknologi pertanian Spesifik Lokasi di Bali yang memiliki *scientific and impact recognition* dengan produktivitas dan efisiensi tinggi.

2. Mewujudkan BPTP Bali sebagai Institusi yang mengedepankan transparansi, profesionalisme dan akuntabilitas.

2.3 Tujuan

Adapun tujuan dibentuknya BPTP antara lain :

1. Menyediakan teknologi inovasi pertanian spesifik lokasi yang produktif dan efisien serta ramah lingkungan yang siap dimanfaatkan oleh *stakeholder* (pengguna).
2. Mewujudkan akuntabilitas dan profesionalisme dalam pelayanan jasa dan informasi teknologi spesifik lokasi kepada pengguna.

Dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya BPTP Bali menganut beberapa tata nilai yang menjadi pedoman dalam pola kerja dan mengikat seluruh komponen yang ada di Balitbangtan. Tata nilai tersebut antara lain:

1. BPTP adalah lembaga yang terus berkembang dan merupakan *Fast learning organization*.
2. Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya mengedepankan prinsip efisiensi dan efektivitas kerja.
3. Menjunjung tinggi integritas lembaga dan personal sebagai bagian dari upaya mewujudkan *corporate management* yang baik.
4. Bekerja secara cerdas, cermat, keras, ikhlas, tuntas dan mawas.

Berdasarkan perumusan tujuan strategis BPTP Bali, maka dirumuskan sasaran strategis searah dengan tujuan strategis dalam rangka mewujudkan visi dan misi organisasi. Adapun sasaran yang ingin dicapai dalam mewujudkan visi dan misi organisasi antara lain :

1. Dimanfatkannya hasil kajian dan pengembangan teknologi pertanian spesifik lokasi.
2. Meningkatnya kualitas layanan publik BPTP Bali.

2.4 Sasaran Strategis

Sasaran strategis BPTP Bali searah dengan tujuan strategis dalam rangka mewujudkan visi dan misi organisasi. Perumusan sasaran strategis yang mengacu pada tujuan strategis dapat dirinci sebagai berikut :

Menghasilkan dan mengembangkan inovasi pertanian unggulan spesifik lokasi mendukung terwujudnya pertanian industrial di Bali.

Dalam rangka mewujudkan tujuan ini, maka sasaran strategisnya adalah:

1. Tersedianya inovasi pertanian unggulan spesifik lokasi sesuai kebutuhan pengguna.
2. Meningkatnya penyebaran (diseminasi) inovasi pertanian spesifik lokasi sesuai kebutuhan pengguna

Meningkatkan manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian serta mengembangkan kerjasama regional, nasional, dan internasional

Dalam rangka mewujudkan tujuan ini, maka sasaran strategisnya adalah:

1. Meningkatnya kerjasama regional, nasional dan internasional (di bidang pengkajian, diseminasi dan pendayagunaan inovasi pertanian).
2. Meningkatnya sinergi operasional pengkajian dan pengembangannovasi pertanian.
3. Meningkatnya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian.

2.5 Kegiatan BPTP Bali

Sesuai dengan anggaran yang telah dialokasikan dalam Rencana Kinerja Anggaran Kementerian dan dan Lembaga (RKA-KL) pada tahun 2019 lingkup BPTP Bali mengimplementasikan **Kegiatan Prioritas dan Percepatan Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian** melalui beberapa kegiatan utama dan indikator kinerja berdasarkan RKA-KL dan Petunjuk Operasional Kinerja (POK) lingkup BPTP Bali tahun 2019. Kegiatan utama BPTP Bali pada tahun 2019 yang mencakup kegiatan pengkajian dan diseminasi dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Kegiatan Pengkajian dan Diseminasi Lingkup BPTP Bali Tahun 2019

No	Judul Kegiatan Tahun 2019
1	Teknologi spesifik lokasi
2	Teknologi terdiseminasi ke Pengguna
3	Rekomendasi kebijakan Pembangunan Pertanian
4	Model Pengembangan Inovasi Pertanian BioIndustri Spesifik Lokasi
5	Sekolah Lapang Kedaulatan Pangan Mendukung Swasembada Pangan Terintegrasi Desa Mandiri Benih
6	Produksi Benih Sebar Padi (ES 8 ton)
7	Layanan Hubungan Masyarakat dan Informasi Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian
8	Koordinasi Manajemen Pengkajian
9	Jejaring Kerjasama Pengkajian Teknologi Pertanian yang Terbentuk
10	Layanan Sarana dan Prasarana Internal
11	Layanan Dukungan Manajemen Satker
12	Layanan Perkantoran

2.6 Perjanjian Kinerja

Perjanjian kinerja pada dasarnya adalah pernyataan komitmen yang merepresentasikan terkait target dan janji untuk mencapai kinerja yang jelas dan terukur dalam rentang waktu satu tahun tertentu dengan mempertimbangkan sumber daya yang dikelola. Tujuan khusus perjanjian kinerja antara lain adalah untuk: (1) meningkatkan akuntabilitas, transparansi, dan kinerja aparatur; (2) sebagai wujud nyata komitmen antara penerima amanah dengan pemberi amanah; (3) sebagai dasar penilaian keberhasilan/ kegagalan pencapaian tujuan dan sasaran organisasi; (4) menciptakan tolak ukur kinerja sebagai dasar evaluasi kinerja aparatur; dan (5) sebagai dasar pemberian reward atau penghargaan dan sanksi.

Sejalan dengan dinamika kebijakan perencanaan yang ditetapkan dengan kebutuhan stakeholder (*bottom up*) serta program di level pusat (*topdown*), maka umpan balik (*feedback*) yang diperoleh dari proses perencanaan dan operasional kegiatan BPTP Bali sesuai dengan

tuntunan dan dinamika serta alokasi penganggaran yang tertuang dalam DIPA. Dengan demikian, Rencana kinerja yang telah yang telah ditetapkan kemudian di sahkan menjadi kontrak kinerja BPTP Bali untuk tahun 2019 melalui Perjanjian Kinerja sebagai Tolak Ukur keberhasilan dan dasar evaluasi akuntabilitas kinerja Balai

Seiring dengan adanya dinamika anggaran, maka dilakukan tiga kali revisi Perjanjian Kinerja (PK) pada bulan Maret, dan Desember 2019. Dimana pada bulan Desember terjadi dua kali revisi PK akibat adanya penambahan pagu anggaran dari sebesar Rp. 17.505.396.000,- menjadi Rp.17.527.396.000,-. Sedangkan pagu revisi pertama pada bulan maret 2019 sebesar Rp. 17.138.199.000,-. Perjanjian Kinerja (PK) sebelum dan sesudah revisi dapat dilihat pada lampiran 1,2 dan 3. Sedangkan sasaran kinerja dan indikator kinerja pada Perjanjian Kinerja BPTP Bali dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Perjanjian Kinerja BPTP Bali Tahun 2019.

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
1.	Dimanfaatkannya hasil kajian dan pengembangan teknologi pertanian spesifik lokasi	1. Jumlah paket teknologi spesifik lokasi yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir)	13 Paket Teknologi
		2. Rasio paket teknologi spesifik lokasi yang dihasilkan terhadap jumlah pengkajian teknologi spesifik lokasi yang dilakukan pada tahun berjalan	100%
		3. Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan	1 Rekomendasi kebijakan
2.	Meningkatnya layanan publik BPTP Bali	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali	3 Nilai IKM

Sumber : Perjanjian Kinerja BPTP Bali Tahun 2019

Terkait dengan alokasi anggaran, hingga bulan Desember 2019 BPTP Bali telah mengalami tujuh kali revisi dimana PAGU awal (desember

2018) sebesar Rp. 17.142.349,- dan mengalami revisi menjadi Rp. 17.138.199 (APBN-P) dan selanjutnya pada revisi ke tujuh (terakhir) menjadi Rp. 17.527.396.000,-. Secara rinci dinamika anggaran dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Dinamika Revisi Anggaran BPTP Bali tahun 2019

No	Jenis Revisi	Revisi ke	Jumlah PAGU (Rp.000)	Jumlah Revisi (Rp.000)	Tanggal Pengesahan DJA/Kanwil DJPB)	Keterangan
1.	PAGU Awal	0	17.142.349	-	05 Des 2017	PAGU Awal di DJA
2.	APBN-P	01	17.138.199	(4.150.000)	28 Februari 2019	Pengurangan PAGU dan Penghilangan Kegiatan serta Penambahan Kegiatan Baru-Pengesahan di DJA
3.	Ralat Halaman DIPA dan Pergeseran Anggaran	02	17.138.199	(1.742.991)	3 Mei 2019	Pengesahan di Kanwil DJPB Prov. Bali
4.	Ralat Halaman DIPA dan Pergeseran Anggaran	03	17.138.199	-	27 Juni 2019	Pengesahan di Kanwil DJPB Prov. Bali
5.	Optimalisasi Anggaran Belanja Modal dan Pergeseran Anggaran	04	17.138.199	-	20 September 2019	Pengesahan di Kanwil DJPB Prov. Bali)
6	Pergeseran Anggaran Belanja	05	17.138.199	-	11 Oktober 2019	Penambahan Pagu Belanja Pegawai (Rev. DJA)
7.	Penambahan PAGU Belanja Pegawai dan Pergeseran Anggaran	06	17.505.396	367.197	8 Nopember 2019	Pengesahan DJA
8.	Penambahan PAGU Belanja Pegawai	07	17.527.396	22.000	23 Desember 2019	Penambahan alokasi dana belanja pegawai untuk memenuhi kekurangan tunjangan fungsional, PPh, dan uang makan PNS, Pengesahan dilakukan di DJA

Sumber : Laporan Program tahun 2019

Pagu anggaran (revisi terakhir) berdasarkan output kegiatan yang dikelola BPTP Bali tahun 2019 adalah sebesar Rp. 17.527.396.000,- tersaji pada tabel 6.

Tabel 6. Pagu Anggaran Berdasarkan Output Kegiatan TA. 2019

No	Judul Kegiatan Tahun 2019	Pagu (Rp,-)	(%)
1	Teknologi spesifik lokasi	433,483,000	2.47
2	Teknologi terdiseminasi ke Pengguna	2,107,717,000	12.03
3	Rekomendasi kebijakan Pembangunan Pertanian	85,300,000	0.49
4	Model Pengembangan Inovasi Pertanian BioIndustri Spesifik Lokasi	224,495,000	1.28
5	Sekolah Lapang Kedaulatan Pangan Mendukung Swasembada Pangan Terintegrasi Desa Mandiri Benih	100,150,000	0,57
6	Produksi Benih Sebar Padi (ES 8 ton)	80,000,000	0,46
7	Layanan Hubungan Masyarakat dan Informasi Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian	52,900,000	0,30
8	Koordinasi Manajemen Pengkajian	50,000,000	0,29
9	Jejaring Kerjasama Pengkajian Teknologi Pertanian yang Terbentuk	72,700,000	0,41
10	Layanan Sarana dan Prasarana Internal	5,570,000,000	31.78
11	Layanan Dukungan Manajemen Satker	576,509,000	3.29
12	Layanan Perkantoran	8,174,142,000	46.64
		17,527,396,000	100

Sumber : DIPA 2019

BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

3.1 Capaian Kinerja

Pengukuran kinerja terhadap keberhasilan Instansi Pemerintah dapat dilakukan dengan cara membandingkan antara hasil aktual yang dicapai dengan sasaran dan tujuan strategis. Sistem pengukuran kinerja biasanya terdiri atas metode sistematis dalam penetapan sasaran dan tujuan dan pelaporan periodik yang mengindikasikan realisasi atas pencapaian sasaran dan tujuan. Pengukuran kinerja juga didefinisikan sebagai suatu metode untuk menilai kemajuan yang selalu dicapai dibandingkan dengan tujuan yang selalu ditetapkan. Gambaran kinerja Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali tahun 2019 dapat diketahui dari hasil pengukuran kinerja sesuai dengan Perjanjian Kinerja (PK) yaitu dengan membandingkan antara realisasi dengan target yang ditentukan di awal tahun 2019.

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali telah menetapkan standar kinerja BPTP Bali pada tahun 2019 yang merupakan penjabaran dari Renstra BPTP Bali tahun 2015-2019. Standar kinerja tersebut dituangkan dalam bentuk Perjanjian Kinerja (PK) yang ditandatangani pada awal bulan Januari tahun 2019 dan direvisi pada tanggal 4 Maret 2019 karena terjadi pergantian pejabat eselon I (Kepala Badan Litbang Kementerian Pertanian). Dalam perjalannya, Perjanjian Kinerja kembali mengalami revisi (Revisi II) tertanggal 2 Desember 2019 karena terjadi dinamika anggaran berupa tambahan PAGU anggaran. Tanggal 23 Desember 2019 revisi PK kembali dilakukan karena adanya tambahan alokasi dana belanja pegawai untuk memenuhi kekurangan tunjangan fungsional, PPh, dan uang makan PNS.

Evaluasi kinerja BPTP Bali tidak hanya menganalisis perbandingan antara target dengan realisasi kinerja, namun secara sistematis juga mencari akar permasalahan atas pencapaian kinerja yang belum memenuhi harapan, mengkaitkan satu pencapaian kinerja dengan pencapaian kinerja lainnya (*Cross-section*) serta membandingkan pencapaian kinerja tahun 2019 dengan tahun sebelumnya. Hal ini dilakukan sebagai

bentuk upaya perbaikan kinerja Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Bali sehingga peningkatan kinerja secara berkesinambungan (*continous improvement*) dapat terwujud.

3.1.1. Capaian Kinerja berdasarkan Perjanjian Kinerja

Pada tahun anggaran 2019, sesuai dengan IKU dan perjanjian Kinerja yang disesuaikan dengan renstra 2015-2019 yang telah direvisi, BPTP Bali telah menetapkan dua sasaran strategis yang akan dicapai yaitu (1) Dimanfaatkannya hasil kajian dan pengembangan teknologi pertanian spesifik lokasi, (2) Meningkatkan layanan publik BPTP Bali. Selanjutnya kedua sasaran tersebut diukur dengan 4 indikator kinerja output berupa : (1) Jumlah paket teknologi spesifik lokasi yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir), (2) Rasio paket teknologi spesifik lokasi yang dihasilkan terhadap jumlah pengkajian teknologi spesifik lokasi yang dilakukan pada tahun berjalan, (3) Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan, dan (4) Indeks kepuasan masyarakat (IKM) atas layanan publik Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali. Berdasarkan data hasil akhir kegiatan BPTP Bali tahun 2019 disajikan pada tabel 7.

Tabel 7. Pengukuran Kinerja BPTP Bali tahun 2019

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Capaian	Kinerja (%)
1.	Dimanfaatkannya hasil kajian dan pengembangan teknologi pertanian spesifik lokasi	1. Jumlah paket teknologi spesifik lokasi yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir)	13	18	138,5
		2. Rasio paket teknologi spesifik lokasi yang dihasilkan terhadap jumlah pengkajian teknologi spesifik lokasi yang dilakukan pada tahun berjalan	100	100	100
		3. Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan	1	1	100
2.	Meningkatnya layanan publik BPTP Bali	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali	3 Nilai IKM	3,41	113,73
Rata-rata					109,6

Berdasarkan tabel 7, secara umum capaian kinerja untuk sasaran Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali masuk dalam kategori **berhasil** dengan nilai 109,6%. Indikator kinerja yang dapat mencapai target 100% adalah : Rasio paket teknologi spesifik lokasi yang dihasilkan terhadap jumlah pengkajian teknologi spesifik lokasi yang dilakukan pada tahun berjalan, Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan dan Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali. Sedangkan indikator kinerja lainnya yang memiliki capaian kinerja lebih dari 100% (**sangat berhasil**) adalah Jumlah paket teknologi spesifik lokasi yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir)

Pengukuran pencapaian target kinerja dilakukan dengan menghitung persentase realisasi dibandingkan dengan target volume satuan yang ditetapkan baik fisik maupun keuangan. Pada Tabel 7 disajikan capaian kinerja BPTP Bali beserta persentase pencapaiannya.

Sasaran 1

Dimanfaatkannya hasil kajian dan pengembangan teknologi pertanian spesifik lokasi

Indikator Kinerja 1

Jumlah paket teknologi yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir)

Sampai tahun 2019, telah dihasilkan 18 paket teknologi dari 13 target paket teknologi yang ditetapkan (138,5%). Capaian ini merupakan akumulasi paket teknologi yang dihasilkan dan dimanfaatkan dari tahun 2015-2019 (table 8).

Tabel 8. Capaian Kinerja Indikator Kinerja Jumlah Paket Teknologi yang dimanfaatkan.

Indikator Kinerja	Satuan	Target	Capaian	Kinerja (%)
Jumlah Paket Teknologi yang dimanfaatkan (Akumulasi 5 tahun terakhir)	Paket Teknologi	13	18	138,5

Teknologi pertanian spesifik lokasi adalah suatu hasil kegiatan pengkajian yang memenuhi kesesuaian lahan agroklimat setempat dan kesesuaian terhadap kondisi sosial, ekonomi, budaya, dan kelembagaan setempat. Sedangkan teknologi yang didiseminasikan adalah hasil pengkajian yang disebarluaskan melalui berbagai pendekatan kepada masyarakat untuk dimanfaatkan oleh masyarakat. Berbagai paket teknologi spesifik lokasi spesifik lokasi yang telah dimanfaatkan oleh petani, masyarakat umum dan pemerintah daerah menjadi pendorong perkembangan usaha dan sistem agribisnis berbagai komoditas strategis.

Paket teknologi yang dihasilkan dan dimanfaatkan dalam kurun 5 tahun terakhir berupa : 1). Paket teknologi optimalisasi produktivitas ayam buras melalui teknologi persilangan ayam buras dengan ayam KUB, 2). Paket teknologi penggunaan feed additive lokal (Marigold flower (bunga gunitir dan paprika) untuk meningkatkan kualitas telur ayam buras, 3). Paket teknologi pakan berbasis keong emas sebagai pakan entog, 4). Paket teknologi integrasi usaha tani ramah lingkungan dengan ternak sapi Bali, 5). Paket teknologi inovasi jagung adaptif pada agroekosistem lahan kering mendukung swasembada pangan, 6). Paket teknologi formula pakan sapi menggunakan limbah kotoran ayam, 7). Paket Teknologi peningkatan produktivitas dan kwaitas salak gula pasir 8). Paket Teknologi pemanfaatan daun kelor untuk tingkatan kualitas pakan pada sapi Bali, 9). Paket teknologi pengolahan tepung ubi jalar termodifikasi untuk produk olahan, 10). Teknologi formulasi substitusi tepung terigu dengan tepung ubi jalar termodifikasi pada produk olahan (brownis, bolu dan kukis). Paket teknologi pemanfaatan kotoran ayam sebagai pakan penguat sapi potong, 11). Paket teknologi pemanfaatan bahan lokal dan pakan basah dalam meningkatkan produktivitas ayam buras, 12). Paket teknologi optimalisasi pertumbuhan sapi bali melalui inovasi untuk meningkatkan pendapatan usaha penggemukan sapi, 13). Paket teknologi penggunaan molasis yang mengandung agen defaunasi dalam meningkatkan produktivitas ternak sapi bali, 14). Paket teknologi usahatani pembibitan dan penggemukan sapi, 15). Paket teknologi usahatani berbasis tanaman pangan di lahan tadah hujan (Kering) di Bali, 16). Paket teknologi budidaya babi berbasis sumberdaya lokal, 17). Paket teknologi pengembangan sayur organik melalui komponen inovasi

teknologi pengembangan Cabai dan bawang merah ramah lingkungan dan 18). Paket teknologi optimalisasi produktivitas sapi Bali melalui komponen inovasi Ransum Berbasis Limbah Pertanian, pemanfaatan agen defaunasi (moladef) serta inovasi pemanfaatan pakan lokal spesifik lokasi untuk meningkatkan pertumbuhan sapi Bali di lahan marginal.

Indikator Kinerja 2

Rasio paket teknologi spesifik lokasi yang dihasilkan terhadap jumlah pengkajian teknologi spesifik lokasi yang dilakukan pada tahun berjalan

Rasio paket teknologi pertanian yang dihasilkan terhadap pengkajian teknologi pertanian yang dilakukan pada tahun berjalan merupakan indikator kedua untuk mencapai sasaran dimanfaatkannya hasil kajian dan pengembangan teknologi pertanian. Indikator kinerja kedua yang ditargetkan pada tahun 2019 telah tercapai 100%, termasuk kategori **Berhasil**. (Tabel 9).

Tabel 9. Capaian Kinerja Indikator Kinerja Rasio paket teknologi spesifik lokasi yang dihasilkan terhadap jumlah pengkajian teknologi spesifik lokasi yang dilakukan pada tahun berjalan

Indikator Kinerja	Satuan	Target	Capaian	Kinerja (%)
Rasio paket teknologi spesifik lokasi yang dihasilkan terhadap jumlah pengkajian teknologi spesifik lokasi yang dilakukan pada tahun berjalan	%	100	100	100

Teknologi pertanian spesifik lokasi adalah suatu hasil kegiatan pengkajian yang memenuhi kesesuaian lahan dan agroklimat setempat dan mempunyai potensi untuk diuji lebih lanjut menjadi paket teknologi pertanian wilayah. Diantara paket teknologi tersebut, ada yang berpotensi untuk menjadi kegiatan pengujian kesesuaian potensi komponen teknologi pada berbagai kondisi lahan dan agroklimat yang menghasilkan teknologi pertanian unggulan spesifik lokasi. Target tersebut dicapai melalui 2 kegiatan pengkajian teknologi pertanian tahun 2019 dengan rincian paket teknologi yang dihasilkan antara lain ;

Paket Teknologi Manajemen Pemeliharaan Ternak Sapi. Paket teknologi yang dihasilkan terdiri dari tiga komponen teknologi yaitu ; (1). Paket teknologi optimalisasi pertumbuhan sapi pembesaran berbasis limbah pertanian, (2). Paket teknologi optimalisasi produktivitas sapi Bali di lahan marginal melalui pemberian agen defaunasi (Moladef) dan (3). Paket teknologi optimalisasi Pertumbuhan Bibit Sapi Bali melalui Penggunaan Pakan Lokal dan Hormon Pertumbuhan.



Foto : Aktivitas Kegiatan In-House Paket Teknologi Pengembangan Budidaya Ternak Sapi Spesifik Lokasi tahun 2019

Paket Teknologi Pengembangan Sayur Organik. Paket teknologi yang dihasilkan terdiri dari dua komponen teknologi yaitu ; (1). Paket Teknologi Bawang Merah Spesifik Lokasi dan (2). Paket Teknologi cabai Spesifik Lokasi.



Foto : Aktivitas kegiatan In-House Paket Teknologi Pengembangan Sayur Organik tahun 2019

Berdasarkan pengukuran kinerja, pencapaian kinerja Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali dapat dikatakan berhasil karena semua target kinerja yang ditetapkan pada perjanjian kinerja tercapai bahkan pada beberapa indikator kinerja utama ada yang melebihi target yang ditetapkan. Hal ini disebabkan oleh komitmen pimpinan serta segenap jajaran peneliti, penyuluh dan seluruh staf BPTP Bali dalam peningkatan kinerja masing-masing. Target kinerja berdasarkan indikator kinerja utama BPTP Bali secara umum tercapai sesuai dengan target yang ditetapkan.

Capaian kinerja lainnya yang mendukung penyediaan diseminasi teknologi pada pengguna terdapat 4 empat teknologi yang terdiseminasi ke pengguna seperti 1). Diseminasi Teknologi Turiman, Tugiman, BWD, Varietas jagung Nasa 29 dan Bima 20 Uri dan embung (gambar 1), 2). Diseminasi inovasi penggunaan VUB padi Badan Litbang Pertanian (Inpari 24, Inpari 30, Inpari 43 dan Ciherang) serta cara tanam menggunakan transplanter (Gambar 2), 3). Diseminasi Teknologi Pola Tanam Terpadu Cabe di lokasi pendampingan (Gambar 3), dan 4). Diseminasi Teknologi perbanyak benih kopi robusta dengan stek super, Sambung pucuk kopi berbatang bawah BP308, menginisiasi kebun kopi poliklonal (Gambar 4).



Gambar. 1



Gambar. 2



Gambar. 3



Gambar. 4

Indikator Kinerja 3

Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan

Indikator ke tiga dari sasaran dimanfaatkannya hasil kajian dan pengembangan teknologi pertanian spesifik lokasi adalah jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan. Nilai Capaian indikator kinerja dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10. Indikator Target dan Realisasi Kegiatan Rekomendasi Kebijakan Pembangunan Pertanian tahun 2019

Indikator Kinerja Utama	Satuan	Target	Realisasi	Persentase Pencapaian (Persen)
Jumlah rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian wilayah	Rekomendasi	1	1	100

Sumber : Capaian volume satuan output kegiatan BPTP Bali tahun 2019

Capaian kinerja yang dihasilkan berdasarkan indikator kinerja utama berupa rumusan rekomendasi kebijakan mendukung desentralisasi rencana aksi (Decentralized Action Plan/DAP) telah sesuai dengan

penetapan target pada perjanjian kinerja tahun 2019 yaitu berupa 1 (satu) rekomendasi. Rekomendasi yang dihasilkan terkait dengan Model Pengembangan Taman Teknologi Pertanian di Bali yang dilaksanakan di kabupaten Badung.

Kajian analisis rekomendasi ini diawali dengan study *Participatory Rural Appraisal* (PRA) yang bertujuan untuk menggali potensi wilayah sebagai dasar pengembangan komoditas pada lokasi TTP/ *Agro Techno Park* (ATP) yang akan dikembangkan oleh pemda kabupaten Badung tahun 2019 di desa Plaga, kecamatan Petang Kabupaten Badung.

Berdasarkan hasil PRA, Komoditas utama di sekitar calon lokasi TTP Badung adalah tanaman kopi, tanaman buah, asparagus, dan ternak sapi. Komoditas kopi yang ada adalah kopi arabika, yang berumur tua berkisar 20-25 tahun, dengan populasi rata-rata 1000 tanaman per ha. Unruk pengembangan tanaman buah didominasi dengan durian dan manggis. Permasalahannya, tanaman durian dan manggis yang ada 70% benih lokal, dengan produktivitas rendah. Selain provitas yang rendah, terjadi selisih harga yang sangat tinggi antara di tingkat petani, pengepul, dan pengecer; apalagi di tangan eksportir. Harga di petani berkisar antara Rp. 3.000 – 5.000/kg, Pengepul Rp. 28.000/kg, Ekspor Rp. 58.000/kg.

Untuk komoditas peternakan, sapi Bali merupakan ternak yang banyak dibudidayakan di lokasi pengembangan, namun belum dibudidayakan secara baik, kotoran belum diproses secara optimal untuk menghasilkan pupuk organik padat dan cair untuk tanaman kopi maupun tanaman buah. Untuk pengembangan ternak, belum ada pengembangan pakan unggul yang sesuai dikembangkan di daerah kebun kopi seperti rumput odot, indigofera, dan lainnya. Demikian juga, limbah kulit kopi belum dimanfaatkan untuk pakan sapi, padahal potensinya sangat besar.

Rekomendasi kebijakan yang direkomendasikan adalah pengembangan program Taman Teknologi Pertanian/Agro Techno Park berbasis komoditas yang sesuai dengan potensi wilayah. Untuk optimalisasi program di wilayah pengembangan TTP, dibutuhkan program peremajaan kopi untuk peningkatan provitas dan populasi. Pengembangan demplot tanaman buah manggis, dan durian, serta

penguatan kelembagaan input dan output dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas produk sehingga mampu bersaing dengan produk buah ekspor lainnya.

Sasaran 2

Meningkatnya layanan publik BPTP Bali

Sasaran meningkatnya kualitas layanan publik Balai Pengkajian Teknologi Pertanian memiliki indikator kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali.

Indikator Kinerja 1

Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali

Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) adalah salah satu ukuran untuk menilai tingkat kepuasan masyarakat yang diperoleh dari hasil pengukuran atas pendapat masyarakat dalam memperoleh pelayanan dari penyelenggaraan pelayanan publik (Tabel 27)

Berdasarkan hasil survey kepuasan masyarakat sesuai PermenPAN RB No 14 tahun 2017, nilai IKM rata-rata BPTP Bali pada Tahun 2019 sebesar 85,3

Berada pada interval konversi mutu pelayanan 85,3 atau nilai persepsi 3,41 Artinya mutu pelayanan kinerja berada pada kinerja unit pelayanan BPTP Bali dinilai **Sangat Baik**. Mengacu pada target indikator kinerja, IKM atas layanan publik BPTP Bali atas layanan publik BPTP Bali telah mencapai target, karena telah tercapai nilai persepsi sebesar 3,41 (100%), sehingga termasuk dalam kategori **sangat Baik**. Ruang lingkup pengukuran kepuasan masyarakat ini meliputi sembilan unsur yang dipersyaratkan.

Tabel 11. Capaian Indikator Kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik BPTP Bali

Indikator Kinerja Utama	Satuan	Target	Realisasi	Persentase Pencapaian (Persen)
Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik Balai	Nilai IKM	3	3,41	100

Pengkajian Teknologi Pertanian Bali				
--	--	--	--	--

Capaian indikator kinerja ini tidak dapat dibandingkan dengan tahun sebelumnya karena merupakan indikator kinerja baru pada tahun 2019. Namun demikian BPTP Bali telah melakukan pengukuran IKM tahun 2019 walaupun dengan kriteria pengukuran yang berbeda yaitu dengan mengukur 9 unsur pelayanan. Pada tahun 2019, hasil survey kepuasan BPTP Bali mendapatkan nilai rata-rata 85,3 (**nilai A/mutu Sangat Baik**)

3.1.2. Pengukuran Capaian Kinerja BPTP Bali dengan Target Renstra 2015-2019

Jika dibandingkan dengan target target tahun 2019 yang terdapat pada Renstra Revisi tahun 2015-2019, secara umum capaian kinerja BPTP Bali tahun 2019 mencapai target (Tabel 15). Indikator yang mencapai target sesuai dengan sasaran yang ditetapkan dengan capaian lebih dari 100% yaitu (1)

Berdasarkan hasil pengukuran target kinerja berdasarkan penentuan kinerja pada restra revisi tahun 2015-2019 terlihat bahwa capaian hasil jumlah paket teknologi spesifik lokasi yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir) (paket teknologi) melebihi dari target yang ditetapkan yaitu 112,5%, sedangkan realisasi tahun 2019 dibandingkan dengan target tahun 2018 sebesar 105,9% dengan rasio paket teknologi spesifik lokasi yang dihasilkan terhadap jumlah pengkajian teknologi spesifik lokasi yang dilakukan pada tahun berjalan sebesar 100%. Terkait jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan pada tahun 2019 realisasinya sama dengan target renstra revisi yaitu sebesar 100%.

Terkait sasaran kinerja kedua yaitu peningkatnya kualitas layanan publik Balai Besar Pengkajian Teknologi Pertanian, nilai IKM yang diperoleh melebihi target renstra dan target tahunan yaitu 100,7% dan 101,55%.

3.1.3. Keberhasilan, Kendala dan Langkah Antisipasi

Tahun 2019 BPTP Bali meraih capaian tertinggi realisasi pengelolaan anggaran dalam kurun waktu 5 tahun terakhir yaitu sebesar 99,74%. Tingginya realisasi tersebut dikarenakan optimalnya pemanfaatan anggaran yang direalisasikan dalam mendukung seluruh komponen program/kegiatan yang dilaksanakan sepanjang tahun 2019.

Capaian kinerja lainnya adalah terkait dengan diperpanjangnya sertifikasi ISO 9001/2019 oleh PT Mutu Agung Lestari terkait dengan Sistem Manajemen Mutu dari tahun 2019 hingga tahun 2021. Capaian ini mengindikasikan bahwa BPTP Bali memiliki Sistem Manajemen Mutu yang Baik dalam pengelolaan organisasi unit kerja bidang pelayanan dan pengkajian teknologi pertanian.

Keberhasilan lainnya yang menjadi prestasi tertinggi BPTP Bali tahun 2019 adalah adalah diraihnya predikat WBK/WBBM tahun 2019 Lingkup Badan Litbang Kementerian Pertanian dengan nilai capaian tertinggi yaitu sebesar 87,58.



Foto : Sertifikat ISO 9001/2019 oleh PT Mutu Agung Lestari tahun 2019

Foto : Penerimaan Penghargaan WBK/WBBM tahun 2019

3.1.4. Capaian Kinerja Lainnya

Capaian kinerja yang dihasilkan berdasarkan indikator kinerja utama BPTP Bali tahun 2019 yaitu dihasilkannya 2 model pengembangan inovasi teknologi pertanian BioIndustri dimana tahun 2019 merupakan tahun terakhir program sebelum sirehkan ke pemerintah daerah yaitu kabupaten Tabanan dan Buleleng. Model yang kembangkan berupa ; 1). Model Pengembangan Inovasi Pertanian BioIndustri pada Agroekosistem Lahan Kering Dataran Rendah Beriklim Kering di desa Bukti kabupaten Buleleng, dan 2). Model Pengembangan Inovasi Pertanian BioIndustri pada Agroekosistem Lahan Medium Dataran Rendah Beriklim Basah di Desa Antapan, baturiti tabanan.

Pada tahun 2019, kegiatan model Pertanian Bioindustri merupakan tahun terakhir pelaksanaan. Kebijakan berkenaan dengan exit strategi masing-masing model telah diserahkan kepada stakeholder terkait dalam upaya pengembangan program selanjutnya. Dukungan anggaran kegiatan terkait penyediaan model pengembangan inovasi teknologi pertanian BioIndustri masing-masing adalah sebesar Rp. 108.945.000,- dan Rp. 115.550.000,- dengan realisasi anggaran berkisar antara 99,76% dan 99,78%. Secara lengkap tersaji pada tabel 12.

Tabel 12. Pagu dan realisasi anggaran Penyediaan Model Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian BioIndustri

No	Nama Kegiatan	PAGU (Rp)	Realisasi (Rp)	%
1.	Model Pengembangan Inovasi Pertanian Bio Industri pada Agroekosistem Lahan Kering Dataran Rendah Beriklim Kering	108.945.000	108.702.150	99,78
2.	Model Pengembangan Inovasi Pertanian Bio Industri pada Agroekosistem Lahan Medium Dataran Rendah Beriklim Basah	115.550.000	115.270.150	99,76

Sumber : Realisasi anggaran BPTP Bali tahun 2019



Foto : Penyerahan dokumen exit strategi pengembangan Program Pertanian BioIndustri di desa Antapan kepada Kepala Dinas Pertanian Kabupaten Tabanan.



Foto : Produk unggulan Program Pertanian BioIndustri di desa Bukti kecamatan Sukasada kabupaten Buleleng

Capaian kinerja yang dihasilkan terkait dengan penyediaan benih mendukung sistem perbenihan cukup tinggi yaitu sebesar 12,17 ton. Namun hasil tersebut merupakan hasil yang diperoleh bersama dengan

mitra (penangkar). Kerjasama ini dilakukan mengingat BPTP Bali tidak memiliki Kebun Percobaan (KP) sehingga proses produksi benih sumber mendukung kegiatan perbenihan dilakukan di lahan penangkar (mitra). Kelompok tani yang dijadikan mitra dalam menghasilkan benih sebar tahun 2019 adalah subak Delod Sema dan kelompok sari Gopala.

Untuk UPBS benih yang dihasilkan adalah Cihorang Calon Benih Kering Sawah (CKBS) ; 2.500 kg (CBKS jadi benih 2.000 kg). Untuk Cigeulis CBKS dihasilkan 2.295 kg (CBKS jadi benih sebanyak 1.810 ton. Situbagendit CBKS sebanyak 1.350 kg (jadi benih 1.050 kg) dan Inpari 30 CBKS sebanyak 2.866 kg (CBKS jadi benih sebanyak 2.310 kg). Sistem tanam yang digunakan dalam proses pembenihan menggunakan pendekatan pengelolaan tanaman terpadu dengan sistem tanam Tapin dan Jajar Legowo 2 : 1. Dari total 7.170 kg benih yang dihasilkan di subak Delod Sema, 4.000 kg adalah milik UPBS BPTP dan 3.170 kg milik mitra, sedangkan benih yang dihasilkan di subak Sari Gopala dihasilkan 6.000 kg benih dimana 4.000 kg milik UPBS BPTP dan 2.000 milik mitra. sehingga total benih yang dihasilkan oleh UBPS sebesar 8.000 kg (8 ton) benih.



Gambar : Aktivitas panen benih dan benih sebar yang di hasilkan pada kegiatan UPBS BPTP Bali tahun 2019.

Tabel 13. Indikator Target dan Realisasi Penyediaan Benih Sumber Mendukung Sistem Perbenihan tahun 2019

Indikator Kinerja Utama	Satuan	Target	Realisasi	Persentase Pencapaian (Persen)
• Tersedianya benih sumber mendukung sistem perbenihan	Ton	8	8 PNBP 5.17 Mitra	100

Sumber : Perjanjian Kinerja BPTP Bali tahun 2019

Dukungan anggaran kegiatan terkait penyediaan benih sumber mendukung sistem perbenihan adalah sebesar Rp. 80.000.000,- dengan realisasi sebesar 99,87%. Secara lengkap tersaji pada tabel 14.

Tabel 14. Pagu dan realisasi anggaran penyediaan benih sumber mendukung sistem perbenihan tahun 2019

No	Nama Kegiatan	PAGU (Rp)	Realisasi (Rp)	%
1.	Produksi benih sumber padi ES. 8 ton	80.000.000	79.892.400	99,87

Sumber : Realisasi anggaran BPTP Bali tahun 2019.

Sepanjang tahun 2019, banyak sekali kegiatan diluar perencanaan yang mendukung keberhasilan kinerja balai menjadi lebih baik. Dengan beberapa kajian yang menonjol seperti pengembangan Model Pertanian Bioindustri di desa Antapan, kecamatan Baturiti-Tabanan, yang telah banyak dikunjungi oleh stakeholder baik dari dalam maupun luar negeri terkait keberhasilan dalam mengembangkan kegiatan litkaji maupun diseminasi terutama terkait kegiatan Model Pertanian Bioindustri desa Antapan. Sepanjang tahun 2019, terdapat beberapa kegiatan kunjungan ke lokasi pengkajian seperti ; kunjungan dari *Villanova University* melalui kegiatan *summer course* dimana ke depan ingin berkolaborasi mendukung pengembangan pertanian dari aspek enggingering di lokasi kajian Bioindustri desa Antapan. Deputi wakil presiden M Yusuf Kalla juga berkunjung terkait penyusunan memori jabatan wakil presiden. Korea Rural Economic Institute juga melakukan kunjungan untuk study banding terkait pengembangan pertanian ramah lingkungan di lokasi Bioindustri. Terdapat juga kunjungan dari kepala dinas pertanian seluruh indonesia dan juga pemerhati bidang pertanian luar negeri (Nepal) yang difasilitasi oleh biro KLN kementerian Pertanian. Pada bulan Oktober 2019 peserta Global Research Alliance dan CSA yang terdiri dari 54 negara yang sedang mengadakan *summit meeting* di Bali menjadikan kajian model pertanian Bioindustri desa Antapan sebagai salah satu lokasi kunjungan field trip. Disamping kunjungan stakeholder luar, stakelholder lingkup kementerian pertanian juga banyak telah berkunjung ke lokasi kegiatan Bioindustri desa Antapan.



Kegiatan *summer course* kunjungan dari *Villanova University*



Delegasi Pertanian Nepa (Kerjasama Luar Negeri Kementan)



Kegiatan Field trip peserta *summit meeting* Global Research Alliance dan CSA dari 54 negara Bulan Oktober 2019



Kunjungan Sekretaris Badan Litbang Kementan ke lokasi Bioindustri desa Antapan

Tabel 15. Capaian Kinerja BPTP Bali dibandingkan dengan Target Renstra tahun 2015-2019																
No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Aktivitas	Satuan	Target					Jumlah target 2015-2019	Capaian					Realisasi tahun 2015-2019 dibandingkan target 2015-2019 (%)	Realisasi Tahun 2019 dibandingkan target tahun 2018 (%)
				2015	2016	2017	2018	2019		2015	2016	2017	2018	2019		
01	Dimanfaatkannya Hasil Kajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian Spesifik Lokasi	Jumlah paket teknologi spesifik lokasi yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir) (paket teknologi)	Paket Teknologi	-	-	-	8	8	16	-	-	-	17	18	112,5	105,9
		Rasio paket teknologi spesifik lokasi yang dihasilkan terhadap jumlah pengkajian teknologi spesifik lokasi yang dilakukan pada tahun berjalan	Persen	-	-	-	100	100	100	-	-	100	100	100	100	100

		Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan	Rekomendasi Kebijakan	-	-	-	1	1	1	-	-	-	1	1	100	100
02	Meningkatnya kualitas layanan publik Balai Besar Pengkajian Teknologi Pertanian	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Bali	Nilai IKM	-	-	-	82	84	-	-	-	-	84,71	85,3	101,55	100,7

3.2 Akuntabilitas Keuangan

Pengelolaan kegiatan yang dikelola oleh BPTP Bali mengikuti prosedur yang telah diatur dalam DIPA yang berbasis kinerja dan dikelola oleh Kepala UPT sebagai Kuasa Pengguna Anggaran atau diperbantukan kepada Pejabat Pembuat Komitmen (PPK), Bendahara Pengeluaran yang bertanggungjawab terhadap seluruh pengeluaran, setelah dilakukan pengujian terhadap SPP yang diajukan dan diterbitkan SPM oleh Kepala Sub Bagian Tata Usaha selaku P4. Sementara Bendahara Penerima akan melakukan pembukuan pada sumber PNBPN.

3.2.1 Realisasi Keuangan

Berdasarkan DIPA awal tahun anggaran 2019, pagu anggaran BPTP Bali sebesar Rp. 17.142.349. Selama tahun anggaran berjalan telah dilakukan tujuh kali revisi anggaran di BPTP Bali.

Akibat adanya penambahan dan penyesuaian anggaran di BPTP Bali, maka pagu total sesuai dengan revisi terakhir menjadi Rp. 17.527.396.000,-. Realisasi Belanja Rupiah Murni pada Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali tahun 2019 adalah sebesar Rp. 17,481,655,628,- atau 99,74% dari Pagu anggaran yaitu sebesar Rp. 17,527,396,000,-. Realisasi Belanja Rupiah Murni terdiri dari Belanja Pegawai sebesar Rp. 6,982,207,891,- atau 99,84% dari anggarannya, Belanja Barang sebesar Rp. 4,951,275,037,- atau 99,75% dari anggarannya dan Belanja Modal sebesar Rp. 5,548,172,700,- atau 99,61% dari anggarannya.

Secara rinci realisasi anggaran per output kegiatan dapat dilihat pada tabel 16.

Tabel 16. Rincian anggaran per output kegiatan tahun 2019

KODE MAK	NAMA KEGIATAN/OUTPUT	PAGU (Rp,-)	Realisasi (Rp,-)	(%)
	Pengkajian Dan Percepatan Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian			
1801.201	Teknologi spesifik lokasi	433,483,000	432,978,150	99,88
1801.202	Teknologi terdiseminasi ke Pengguna	2,107,717,000	2,103,634,030	99,81
1801.203	Rekomendasi kebijakan Pembangunan Pertanian	85,300,000	85,095.500	99,76
1801.204	Model Pengembangan Inovasi Pertanian BioIndustri Spesifik Lokasi	224,495,000	223,972,300	99,77

1801.205	Sekolah Lapang Kedaulatan Pangan Swasembada Mendukung Swasembada Pangan Terintegrasi Desa Mandiri Benih	100,150,000	99,075,100	98,93
1801.219	Produksi Benih Sebar Padi (ES 8 ton)	80,000,000	79,892,400	99,87
1801.223	Layanan Hubungan Masyarakat dan Informasi Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian	52,900,000	52,728,600	99,68
1801.226	Koordinasi Manajemen Pengkajian	50,000,000	49,922,500	99,85
1801.228	Jejaring Kerjasama Pengkajian Teknologi Pertanian yang Terbentuk	72,700,000	72,650,095	99,93
1801.951	Layanan Sarana dan Prasarana Internal	5,570,000,000	5,548,172,700	99,61
1801.970	Layanan Dukungan Manajemen Satker	576,509,000	575,102,105	99,76
1801.994	Layanan perkartoran	8,174,142,000	8,158,432,,148	99,81
	TOTAL KEGIATAN BPTP 2019	17,527,396,000	17,481,655,628	99,74

Tabel. 17 Realisasi Belanja Rupiah Murni pada Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali tahun 2019.

No.	Sumber Dana	Jenis Belanja	Pagu (Rp.)	Realisasi	
				(Rp.)	(%)
1.	DIPA	Belanja Pegawai	6,993,642,000	6,982,207,891	99,84
2.	DIPA	Belanja Barang	4,963,754,000	4,951,275,037	99,75
3.	DIPA	Belanja Modal	5,570,000,000	5,548,172,700	99,61
			17,527,396,000	17,481,655,628	99,74

Sumber : Laporan Realisasi Anggaran Per Belanja BPTP Bali TA. 2019

Jika dibandingkan dengan persentase realisasi anggaran tahun-tahun sebelumnya, persentase realisasi anggaran tahun 2019 paling tinggi dibandingkan dengan realisasi anggaran BPTP Bali 5 tahun terakhir. Hal ini disebabkan oleh terselenggaranya seluruh kegiatan sesuai dengan rencana Pagu yang ada, sehingga realisasi anggaran dapat tercapai pada masing-masing kegiatan.

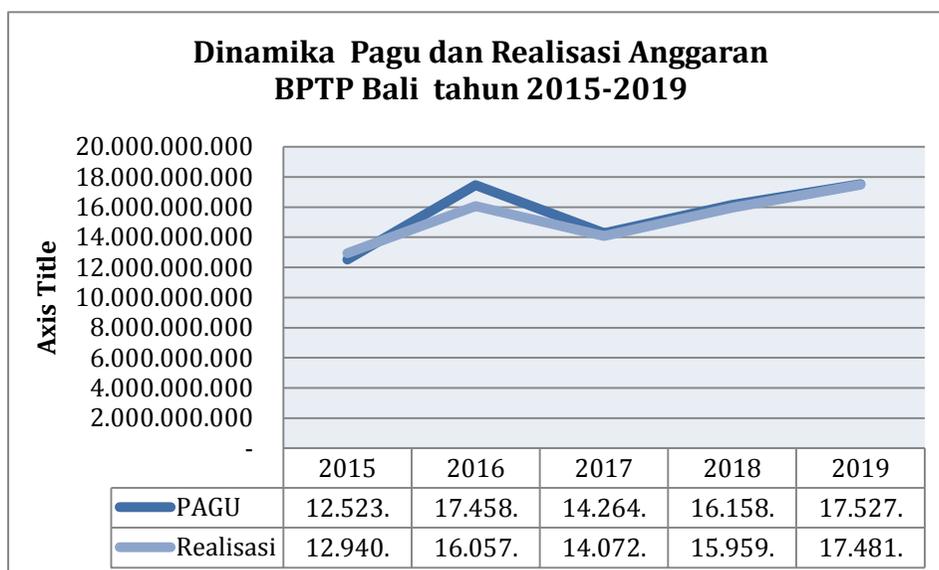
Tabel 18. Perkembangan Anggaran Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali tahun 2015-2019

No	TAHUN	PAGU (Rp.-)	REALISASI (Rp,-)	%
1.	2015	12.523.285.000	12.940.764.912	98,09
2.	2016	17.458.258.000	16.057.815.513	91,98
3.	2017	14.264.733.000	14.072.886.442	98,66
4.	2018	16.158.353.000	15.959.475.549	98,77
5.	2019	17.527.396.000	17.481.655.628	99,74

Sumber : Laporan Realisasi Anggaran Per Belanja BPTP Bali TA. 2015-2019

Jika dilihat dinamika anggaran di Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali dalam 5 (lima) tahun terakhir sangat dinamis. Setiap tahun alokasi anggaran cenderung meningkat dengan realisasi anggaran yang dinamis. Pada tahun 2019, pagu realisasi anggaran naik dari tahun sebelumnya (2018) dan merupakan realisasi anggaran tertinggi dalam kurun waktu 5 tahun terakhir. Dinamika Pagu dan realisasi anggaran selama 5 (lima) tahun anggaran secara lengkap tergambar sebagai berikut ;

Gambar 2. Dinamika Pagu dan Realisasi Anggaran TA. 2015-2019



Sumber : Laporan Realisasi Anggaran BPTP Bali TA. 2015-2019.

3.2.2 Pengelolaan PNBP

Target PNBP BPTP Bali tahun 2019

Target PNBP yang dialokasikan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali berdasarkan PAGU DIPA tahun 2019 adalah sebesar Rp. 61.911.000,-. Sedangkan pemanfaatan PNBP tahun 2019 sebesar Rp. 91.069.458,-.

Estimasi penerimaan PNBPN tahun 2019 adalah bersumber dari pendapatan umum dan pendapatan fungsional. Penerimaan PNBPN yang bersumber dari pendapatan umum terdiri dari ; 1). Pendapatan sewa tanah, gedung dan bangunan sebesar Rp. 8.207.400,-, 2). Pendapatan dan pemindahtanganan BMN Lainnya (lelang) sebesar Rp. 5.170.000,-, 3). Penerimaan kembali belanja lainnya (TAYL) sebesar Rp. 890.000,-, 4). Pendapatan jasa lembaga keuangan (jasa giro) sebesar Rp. 1.664, 5). Penerimaan kembali belanja pegawai pusat (TAYL) sebesar 5.400.394,-. Sedangkan penerimaan PNBPN yang bersumber dari pendapatan fungsional terdiri dari ; 1). Pendapatan penggunaan sarana dan prasarana sesuai dengan tuisi sebesar Rp. 11.400.000,-, dan 2). Pendapatan penjualan hasil pertanian dan perkebunan, peternakan dan budidaya sebesar Rp. 60.000.000,-

4.1 Ringkasan

Secara umum hasil analisis evaluasi kinerja dan capaian kinerja menunjukkan kinerja Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali tahun 2019 telah dicapai dengan baik. Hal ini ditunjukkan oleh capaian indikator kinerja kegiatan penelitian BPTP tahun 2019 telah terealisasi sesuai dengan target atau tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan kata lain, kegiatan yang direncanakan telah dapat dilaksanakan dengan cukup baik. Demikian pula dengan capaian kinerja berdasarkan perjanjian kinerja (PK) yang di buat pada awal tahun 2019, baik yang mencakup keluaran kegiatan pengkajian maupun kegiatan diseminasi teknologi, juga menunjukkan kinerja yang baik. Meskipun demikian, ke depan masih diperlukan upaya peningkatan kinerja. Perbaikan kinerja dapat dilakukan salah satunya melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia serta kerja sama yang baik dengan instansi terkait lainnya, sehingga kualitas kegiatan yang dihasilkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan pengguna, baik bagi pengambil kebijakan maupun petani sebagai pengguna akhir paket teknologi yang dihasilkan selama ini.

Dalam pelaksanaan kegiatannya, BPTP juga menghadapi berbagai hambatan. Hambatan internal yang dihadapi oleh BPTP terutama berkaitan dengan terbatasnya jumlah dan kualitas SDM yang dimiliki, baik dari sisi kualifikasi maupun bidang keahlian. Selain itu, perimbangan komposisi peneliti dengan penyuluh belum sesuai kebutuhan.

Selain hambatan tersebut, BPTP Bali dalam melaksanakan tupoksi di daerah juga menjalin kerjasama dengan stakeholders (eksternal) yang telah berjalan dengan baik. Hal ini tercermin dengan adanya MoU dengan beberapa stakeholder bidang pertanian lingkup Provinsi Bali. Adapun beberapa kerjasama MoU yang telah dilakukan BPTP Bali selama tahun 2018 dan 2019 adalah ; 1). Pendampingan, Bimbingan, Rekomendasi Teknologi Pembuatan Pupuk Organik cair “ Bali Kabinawa, Bali Buron dan Bali Kabinawa Tube” bersama Kelian Desa Adat Dangin Peken Desa Adat Sanur Kauh Denpasar Selatan. Jl Tondano No 1 Sanur kauh Denpasar (I Made Sunarta), 2). Pelaksanaan Program/Kegiatan Pengembangan Usaha Pertanian Terintegrasi di Provinsi Bali dengan Gubernur Bali, 3). Pendampingan Teknologi Pertanian di Kabupaten Buleleng bersama Ketua Tim penggerak PKK Kab. Buleleng (Ny. Aries Suradnyana), 4). Pendampingan Teknologi Pertanian di Provinsi Bali bersama Kaukus Perempuan Politik Indonesia

(dewa Ayu Putu Sri Wigunawati), 5). Pendampingan Teknologi Pertanian di Provinsi Bali bersama Ketua DPD IWAPI Prov Bali (Dr. A.A.A. Ngr. Tini Rusmini Gorda, SH, MM, MH). 6). Kerjasama dengan yayasan *Aisyiyah* terkait pengembangan/penyediaan pangan keluarga di tingkat rumah tangga berbasis inovasi dan 7). Kerjasama pengembangan pakan ternak dan ternak serta system *Silvopastural* di Nusa Penida dengan yayasan Taksu Tridatu.

4.2 Langkah-langkah Peningkatan Kinerja

Untuk menjaga capaian Balai, Manajemen BPTP Bali senantiasa berusaha menjaga capaian kinerja sesuai dengan target yang telah ditetapkan melalui beberapa komitmen yang disepakati bersama seluruh komponen yang ada di BPTP Bali. Untuk kajian litkaji/diseminasi, setiap bulan dilakukan evaluasi kegiatan melalui pelaporan kinerja pada masing-masing kegiatan untuk memastikan seluruh kegiatan berjalan sesuai dengan rencana operasional yang telah disusun pada Rencana Operasional Kegiatan (ROK). Pada bagian rumah tangga juga dilakukan evaluasi kinerja bulanan untuk memastikan kegiatan administrasi dan keuangan serta kepegawaian berjalan sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Pada bagian kerjasama pengkajian dan penelitian pertanian dilakukan pembinaan seluruh fungsional dan juga kegiatan diseminasi teknologi serta kerjasama lintas institusi maupun stakeholder terkait dalam mendukung capaian kinerja balai sesuai dengan tupoksi BPTP Bali berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor :19/Permentan/ OT. 020 /5/ 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pertanian, Balai Pengkajian Teknologi Pertanian.



LAMPIRAN



KEMENTERIAN PERTANIAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
BALAI PENGAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN BALI

JALAN RAYA BY PASS NGURAH RAI PESANGGARAN, DENPASAR, P.O. BOX : 3480
TELEPON (0361) 720498 – 724381, FAKSIMILI (0361) 720498
WEBSITE: bptpbali.litbang.deptan.go.id/EMAIL : bptp_bali@yahoo.com



Science, Innovation, Networks
www.litbang.deptan.go.id

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2019

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : I Made Rai Yasa
Jabatan : Kepala Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali

Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : Fadjry Djufry
Jabatan : Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab pihak pertama.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan, serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, Maret 2019

Pihak Kedua

Pihak Pertama

Fadjry Djufry

I Made Rai Yasa

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2019
BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN BALI

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
1.	Dimanfaatkannya hasil kajian dan pengembangan teknologi pertanian spesifik lokasi	1. Jumlah paket teknologi spesifik lokasi yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir)	13 Paket Teknologi
		2. Rasio paket teknologi spesifik lokasi yang dihasilkan terhadap jumlah pengkajian teknologi spesifik lokasi yang dilakukan pada tahun berjalan	100%
		3. Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan	1 Rekomendasi kebijakan
2.	Meningkatnya layanan publik BPTP Bali	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali	3 Nilai IKM

KEGIATAN

Pengkajian dan Percepatan Diseminasi Inovasi
Teknologi Pertanian

ANGGARAN

Rp. 17.138.199.000,-

Jakarta, Maret 2019

Badan Penelitian dan Pengembangan
Pertanian

Kepala Balai Pengkajian Teknologi
Pertanian Bali

Fadjry Djufry



I Made Rai Yasa



KEMENTERIAN PERTANIAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
BALAI PENGAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN BALI

JALAN RAYA BY PASS NGURAH RAI PESANGGARAN, DENPASAR, P.O. BOX : 3480
TELEPON (0361) 720498 – 724381, FAKSIMILI (0361) 720498
WEBSITE: bptpbali.litbang.deptan.go.id/EMAIL : bptp_bali@yahoo.com



Science, Innovation, Networks
www.litbang.deptan.go.id

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2019

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : I Made Rai Yasa
Jabatan : Kepala Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali

Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : Fadjry Djufry
Jabatan : Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab pihak pertama.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan, serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, 12 Desember 2019

Pihak Kedua

Pihak Pertama

Fadjry Djufry

I Made Rai Yasa

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2019
BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN BALI

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
1.	Dimanfaatkannya hasil kajian dan pengembangan teknologi pertanian spesifik lokasi	1. Jumlah paket teknologi spesifik lokasi yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir)	13 Paket Teknologi
		2. Rasio paket teknologi spesifik lokasi yang dihasilkan terhadap jumlah pengkajian teknologi spesifik lokasi yang dilakukan pada tahun berjalan	100%
		3. Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan	1 Rekomendasi kebijakan
2.	Meningkatnya layanan publik BPTP Bali	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali	3 Nilai IKM

KEGIATAN

Pengkajian dan Percepatan Diseminasi Inovasi
Teknologi Pertanian

ANGGARAN

Rp. 17.505.396.000,-

Jakarta, 12 Desember 2019

Badan Penelitian dan Pengembangan
Pertanian

Kepala Balai Pengkajian Teknologi
Pertanian Bali

Fadjry Djufry



I Made Rai Yasa



KEMENTERIAN PERTANIAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN BALI

JALAN RAYA BY PASS NGURAH RAI PESANGGARAN, DENPASAR, P.O. BOX : 3480
TELEPON (0361) 720498 – 724381, FAKSIMILI (0361) 720498
WEBSITE: bptpbali.litbang.deptan.go.id/EMAIL : bptp_bali@yahoo.com



Science, Innovation, Networks
www.litbang.deptan.go.id

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2019

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : I Made Rai Yasa
Jabatan : Kepala Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali

Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : Fadjry Djufry
Jabatan : Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab pihak pertama.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan, serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, 23 Desember 2019

Pihak Kedua

Pihak Pertama

Fadjry Djufry

I Made Rai Yasa

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2019
BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN BALI

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
1.	Dimanfaatkannya hasil kajian dan pengembangan teknologi pertanian spesifik lokasi	1. Jumlah paket teknologi spesifik lokasi yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir)	13 Paket Teknologi
		2. Rasio paket teknologi spesifik lokasi yang dihasilkan terhadap jumlah pengkajian teknologi spesifik lokasi yang dilakukan pada tahun berjalan	100%
		3. Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan	1 Rekomendasi kebijakan
2.	Meningkatnya layanan publik BPTP Bali	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali	3 Nilai IKM

KEGIATAN

Pengkajian dan Percepatan Diseminasi Inovasi
Teknologi Pertanian

ANGGARAN

Rp. 17.527.396.000,-

Jakarta, 23 Desember 2019

Badan Penelitian dan Pengembangan
Pertanian

Kepala Balai Pengkajian Teknologi
Pertanian Bali

Fadjry Djufry



I Made Rai Yasa